

Noh Ibrahim Boiliu, Gilbert Timothy Majesty, Udur Ernita Aritonang,
Kelly Simanjuntak, Paulus Thunay, Litos Sitorus Pane,
Juliana Sianturi, Vornalita Pelsa Sambalao

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN INTERDISIPLINER

Dari Teologi, Teknologi,
hingga Isu-Isu Kritis Kontemporer



It will be told of the Lord to the
coming generation.
His righteousness
To a people who will be born,
that He has performed it.

PSALM 23

The Lord, the Psalmist's Shepherd.
A Psalm of David.

- 1 The Lord is my shepherd,
I shall not want.
- 2 He makes me lie down in green
pastures;
He leads me beside quiet
waters.
- 3 He restores my soul;
He guides me in the paths of
righteousness
For His name's sake.
- 4 Even though I walk through the
valley of the shadow of death,
I fear no evil, for You are with
me;
Your rod and Your staff, they
comfort me.
- 5 You prepare a table before me in
the presence of my enemies;
You have anointed my head
with oil;
My cup overflows.
- 6 Surely goodness and lovingkind-
ness will follow me all the
days of my life,
And I will dwell in the house of
the Lord forever.

PSALM 24

The King of Glory Entering
A Psalm of David.

453
30 Ps 102-18
31 Ps 40-9
71-18 Ps 78-6

23:1 (Or do
Ps 78-52, 80:1-
11:10; Jer
34:11-13; In
10:11; 1Pe 2:25
Ps 34:9, 10; Phip
4:19)

2 (Lit waters of
rest
Ps 65:11-13; Eze
34:14; Rev 7:17
Ps 36:8; 46:4
3 (Lit tracks
Ps 10:7; 18:5-8;
31:3; Ps 85:13; Pr
4:11; 8:20)

4 (Or valley of
deep darkness
Job 10:21, 22; Ps
107:14; 136:3;
27:1; Ps 16:8; Is
43:2; Mic 7:14
5 (Or mount
Ps 78:19; 94:
92-10; Lk 7:46
Ps 16:5)

6 (Or Only "An-
other reading is
return to "Lk for
length of days
Ps 25:7, 10; Ps
27:4-6)

24:1 (Lit as full,
ness
1Co 10:26; Ps
89:11
2 Ps 104:3, 5;
136:6
3 Ps 15:1; Ps 26
4 (Or in vain
Job 17:9; Ps
22:30; 26:6; Ps
31:10; 73:1; Mt
5:8; Eze 18:1-
Ps 11:2)

7 Lift up your heads, O gates;
And be lifted up, O ancient
doors,
That the King of glory may
come in!

8 Who is the King of glory?
The Lord strong and mighty,
The Lord mighty in battle,
Lift up your heads, O gates,
And lift them up, O ancient
doors,

9 That the King of glory may
come in!
10 Who is this King of glory?
The Lord of hosts,
He is the King of glory.

Selah.

PSALM 25

*Prayer for Protection,
Guidance and Pardon.*
A Psalm of David.

- 1 To You, O Lord, I lift up my
soul.
- 2 O my God, in You I trust,
Do not let me be ashamed;
Do not let my enemies exult over
me.
- 3 Indeed, none of those who wait
for You will be ashamed;
Those who deal treacherously
without cause will be ashamed.
- 4 Make me know Your way,
O Lord;
Teach me Your
- 5 Lead me



PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN INTERDISIPLINER

Dari Teologi, Teknologi,
hingga Isu-Isu Kritis Kontemporer

**Noh Ibrahim Boiliu, Gilbert Timothy Majesty, Udur Ernita Aritonang,
Kelly Simanjuntak, Paulus Tnunay, Litos Sitorus Pane,
Juliana Sianturi, Vornalita Pelsa Sambalao**



**PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN INTERDISIPLINER:
Dari Teologi, Teknologi, hingga Isu-Isu Kritis Kontemporer**

Penulis:

**Noh Ibrahim Boiliu
Gilbert Timothy Majesty
Udur Ernita Aritonang
Kelly Simanjuntak
Paulus Trunay
Litos Sitorus Pane
Juliana Sianturi
Vornalita Pelsa Sambalao**

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Kelly Simanjuntak, S.Th., M.Pd.K.

ISBN:

978-634-246-772-5

Cetakan Pertama:

Maret, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, Pendidikan Agama Kristen (PAK) tidak dapat lagi hanya bersandar pada metode tradisional. Tantangan era digital, kesenjangan sosial, dan kompleksitas isu-isu kritis kontemporer menuntut pendekatan yang lebih holistik dan relevan. Buku “Pendidikan Agama Kristen Interdisipliner: Dari Teologi, Teknologi, hingga Isu-Isu Kritis Kontemporer” hadir sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut.

Karya ini berupaya menjembatani fondasi teologi yang kokoh dengan wawasan dari berbagai disiplin ilmu seperti teknologi pendidikan, psikologi, sosiologi, dan studi gender untuk membentuk suatu pedagogi iman yang kontekstual. Pembahasan dimulai dari akar teologis, *De Doctrina Christiana*, lalu merambah ke implementasi teknologi seperti aplikasi Kambium Go, hingga analisis mendalam tentang isu gender, politik, dan pembentukan karakter.

Diharapkan, buku ini tidak hanya menjadi bacaan akademis, tetapi juga panduan praktis bagi para pendidik, pelayan gereja, dan peminat PAK untuk merancang pembelajaran yang membebaskan, kritis, dan transformatif, sehingga iman Kristen dapat hidup dan berdialog secara otentik di tengah gelombang perubahan zaman. Selamat membaca dan menjelajah!

Soli Deo Gloria.

14 Februari 2026

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 PENDIDIKAN YANG MEMBEBAHKAN DALAM KERANGKA	
TEKNOLOGI PENDIDIKAN	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Pembahasan	3
C. Kesimpulan	14
D. Daftar Pustaka	15
BAB 2 DE DOCTRINA CHRISTIANA: DARI TEOLOGI KE PEDAGOGI	
DI ERA MODERN	17
A. Pendahuluan.....	17
B. Pembahasan	20
C. Kesimpulan	30
D. Daftar Pustaka	31
BAB 3 MEMBANGUN KESADARAN GENDER MELALUI PENDIDIKAN	
AGAMA KRISTEN.....	35
A. Pendahuluan.....	36
B. Pembahasan	37
C. Kesimpulan	43
D. Daftar Pustaka	44
BAB 4 PENERAPAN TEORI PSIKOLOGI BEHAVIORISTIK DALAM PENDIDIKAN	
AGAMA KRISTEN ANAK: PERSPEKTIF DAN IMPLEMENTASI	47
A. Pendahuluan.....	48
B. Pembahasan	51
C. Kesimpulan	59
D. Daftar Pustaka	60
BAB 5 INTEGRASI BERPIKIR KRITIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN:	
MEMBENTUK KARAKTER DAN MORAL KRISTIANI MELALUI	
PENDEKATAN INTERDISIPLINER.....	63
A. Pendahuluan.....	64
B. Pembahasan	67
C. Kesimpulan	76
D. Daftar Pustaka	77

BAB 6 IDENTITAS SOSIAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH MINGGU USIA DINI	81
A. Pendahuluan.....	82
B. Pembahasan	85
C. Kesimpulan	87
D. Daftar Pustaka	88
BAB 7 PAK DALAM TEKNOLOGI PENDIDIKAN: IMPLEMENTASI APLIKASI KAMBIUM GO GUNA MEMBENTUK KARAKTER KRISTUS DALAM PEMURIDAN PADA ERA <i>SOCIETY</i> 5.0	91
A. Pendahuluan.....	92
B. Pembahasan	94
C. Kesimpulan	101
D. Daftar Pustaka	102
BAB 8 PENERAPAN TEORI LITERASI KRITIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK ANAK MUDA MELALUI PARTISIPASI DALAM PEMILU	105
A. Pendahuluan.....	106
B. Pembahasan	109
C. Kesimpulan	114
D. Daftar Pustaka	115

BAB 1

PENDIDIKAN YANG MEMBEBAKAN DALAM KERANGKA TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Noh Ibrahim Boiliu, Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Pendidikan yang membebaskan, yang berakar dari gagasan Paulo Freire, menekankan proses pembelajaran sebagai upaya memanusiakan manusia dan memberdayakannya untuk menjadi subjek yang kritis dalam mengubah realitas sosialnya. Dalam konteks era digital, teknologi pendidikan muncul sebagai alat potensial untuk mewujudkan visi ini, namun juga menghadapi risiko reduksi menjadi sekadar instrumentalisasi teknis. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknologi pendidikan dapat dikonstruksi dalam kerangka pendidikan yang membebaskan. Analisis dilakukan dengan mengkritisi praktik pemanfaatan teknologi yang hanya berorientasi pada efisiensi dan kontrol, lalu mengajukan konseptualisasi ulang yang menempatkan teknologi sebagai alat bantu berpikir kritis dan media kolaborasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi yang bermakna mensyaratkan pendekatan pedagogis yang partisipatoris, desain konten yang kontekstual dan reflektif, serta literasi digital yang memberdayakan. Dengan demikian, teknologi tidak lagi menjadi alat hegemonik, tetapi berubah menjadi praksis untuk mendialogkan pengetahuan, membangun kesadaran kritis, dan pada akhirnya membebaskan potensi peserta didik dalam ruang digital yang otonom dan transformatif.

Kata Kunci: Pendidikan Membebaskan, Teknologi Pendidikan, Pedagogi Kritis, Literasi Digital, Praksis.

realitas yang dihadapi dan diharapkan akan menghasilkan suatu tingkah laku kritis dalam diri nara didik.

Teknologi pendidikan adalah suatu upaya yang dipakai untuk mempelajari, merancang, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan mengatur usaha pemecahan masalah pendidikan yang dialami oleh peserta didik dengan menggunakan bermacam macam sumber. Dalam penggunaan teknologi pendidikan terdapat konsep dasar yang dijadikan acuan dalam pemanfaatannya sebagai sarana yang diperlukan dalam pembelajaran PAK. Komponen dasar tersebut berfokus pada peserta didik, pendidik dan bahan pembelajaran PAK.

Manfaat teknologi pendidikan telah dibuktikan dapat membantu pendidik PAK menjelaskan materi dengan baik, dapat memberikan solusi mengatasi waktu dan kemampuan indera juga ketersediaan ruang yang terbatas, mendorong sikap kreatif peserta didik dan dapat merangsang cara belajar siswa menjadi maksimal. Selain itu teknologi pendidikan memiliki kemampuan membuat peserta didik mengalami situasi yang sama dan dapat membantu pelaksanaan pembelajaran PAK dilakukan secara efisien, efektif, kreatif, fleksibel dan terarah.

Teknologi pendidikan juga menyediakan sumber pengetahuan beragam karena tidak hanya menggunakan satu sumber saja, tetapi berbagai sumber yang ada sehingga dalam situasi apapun peserta didik dapat belajar dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan kebutuhannya. Dengan menggunakan teknologi pendidikan maka peningkatan mutu pembelajaran PAK akan terwujud.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, N. I., & Samosir, C. M. (2019). Manusia Sebagai Makhluk Moral Dalam Perspektif Teologia Pendidikan Johann Heinrich Pestalozzi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 187–197.
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdp/article/view/1297>
- Boiliu, N. I., Sihombing, A. F., Samosir, C. M., & Simanjuntak, F. (2020). Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5: 6-12. *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(May), 6–12.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v6i1.128>
- Boiliu, N. I., Widjaja, F. I., Nugroho, F. J., Siahaan, H. E., & Harefa, O.
- Boiliu, N., Samosir, C., & Nugroho, A. (2020). Human Value in the Disruption Era: Analysis of the Paulo Freire Education Philosophy and Genesis 1:26,27. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2302086>
- Freire, P. (1991). *Pendidikan Kaum Tertindas*. LP3ES.
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. UNY Press.

- O. (2020). Pendidikan Humanis sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. In Sosial, Pendidikan dan Agama Sebagai Pondasi dalam Mewujudkan “Maju Bersama Kita Berjaya” (pp. 741–758). Marpoyan Tujuh.
- Paulo Freire, *Pedagogy of the Oppressed*. Translated, Myra Bergman Ramos, (New York: Continuum International Publishing Group, 2000), 54-55.
- Rini Risnawita, “Hubungan Proses Belajar Mengajar Berbasis Teknologi Dengan Hasil Belajar: Studi Meta Analisis,” *Jurnal Psikologi* Volume 36 (2019): 164–176.
<https://journal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7893/6126>.
- Wahyu Pramudya. Mengenal Filsafat Pendidikan Paulo Freire antara Banking Concept of Education, Problem Posing Method, dan Pendidikan Kristen di Indonesia (Oktober 2012): 263.

BAB 2

DE DOCTRINA CHRISTIANA: DARI TEOLOGI KE PEDAGOGI DI ERA MODERN

Gilbert Timothy Majesty, Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

De Doctrina Christiana, sebuah karya oleh Santo Agustinus dari Hippo, adalah teks fundamental dalam tradisi intelektual Kristen yang membahas prinsip-prinsip hermeneutika, retorika, dan pedagogi dalam penyampaian ajaran agama. Awalnya ditulis sebagai panduan bagi para pengkhotbah, karya ini memiliki implikasi luas yang melampaui konteks teologis dan berkontribusi pada pengembangan teori pendidikan. Artikel ini menggunakan pendekatan historis-analitis untuk mengeksplorasi bagaimana konsep-konsep dalam *De Doctrina Christiana* berkembang dari sekadar pedoman teologis menjadi prinsip-prinsip pedagogis yang relevan di era modern. Melalui analisis historis, penelitian ini menelusuri bagaimana pemikiran Agustinus dipengaruhi oleh pendidikan Romawi klasik dan bagaimana ide-idenya tentang interpretasi teks dan komunikasi efektif tetap relevan dalam sistem pendidikan kontemporer. Pendekatan analitis digunakan untuk menyoroti transformasi konsep hermeneutika dan retorika Agustinus ke dalam metode pembelajaran modern, termasuk pendidikan berbasis nilai dan pembelajaran aktif.

Kata Kunci: *De Doctrina Christiana*, Santo Agustinus, Teologi, Pedagogi

A. PENDAHULUAN

Saint Augustine dari Hippo adalah salah satu pemikir terbesar dalam tradisi intelektual Kristen, memberikan kontribusi mendalam di bidang teologi, filsafat, dan pedagogi. Salah satu karyanya yang paling berpengaruh, *De Doctrina Christiana*, berfungsi sebagai panduan bagi para pengkhotbah

pengajaran, model pembelajaran aktif, maupun dalam konteks pendidikan multikultural di era digital.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Andrews, J. (2010). Why Theological Hermeneutics Needs Rhetoric: Augustine's *De Doctrina Christiana*. *International Journal of Systematic Theology*, 12(2), 184–200.
- Arendash, M. E. (2023). *Classical Education: Origins, Development, and Inadequacies*. Brandeis University.
- Augustine, S. (1996). *De Doctrina Christiana*. Clarendon Press.
- Chrétien, J.-L. (2004). *The ark of speech*. Routledge.
- Clark, G. (2004). *Christianity and Roman society*. Cambridge University Press.
- CLAVIER, M., & FORBES, M. (2011). *Eloquent Wisdom: The Role of Rhetoric and Delight in the Theology of Saint Augustine of Hippo*. Durham University.
- Curry, S. M. (2014). *The student augustinian values institute: assessing its impact of enhancing the understanding and experience of the augustinian core values of veritas, unitas, and caritas upon students in augustinian secondary schools*. Seton Hall University.
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation model for character education of students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228–1237.
- Dodaro, R. (2004). *Christ and the Just Society in the Thought of Augustine*. Cambridge University Press.
- Dunnington, K. (2016). Humility: an Augustinian perspective. *Pro Ecclesia*, 25(1), 18–43.
- Fairfield, P. (2024). Augustine as Educator. In *Subject, Identity, and Care* (pp. 175–189). Brill Fink.
- Fredriksen, P. (2010). *Augustine and the Jews: a Christian defense of Jews and Judaism*. Yale University Press.
- Gersh, S. (2012). The First Principles of Latin Neoplatonism: Augustine, Macrobius, Boethius. *Vivarium*, 50(2), 113–138.
- Graesser, A. C. (2011). Learning, thinking, and emoting with discourse technologies. *American Psychologist*, 66(8), 746.
- Harrison, C. (2000). *Augustine: Christian truth and fractured humanity*. OUP Oxford.
- Kim, H. (2022). Augustine's Biblical Hermeneutics: Its Three Characteristics and Significance for Today. *The Expository Times*, 134(3), 97–114.

- Kollontai, P. (2015). Storytelling in religious education: promoting respect and empathy in diverse communities. In *The Contested Role of Education in Conflict and Fragility* (pp. 217–233). SensePublishers Rotterdam.
- Lambooy, K. (2023). *Saint Augustine on the Imagination for an Intellectual and Spiritual Education*. University of Dallas.
- Long, D. P. (n.d.). *De Doctrina Christiana* and the Interpretation of Scripture.
- MacMullen, R. (2019). Changes in the Roman Empire: essays in the ordinary.
- Mazzeo, J. A. (1962). St. Augustine's rhetoric of silence. *Journal of the History of Ideas*, 23(2), 175–196.
- McWilliam, J., Barnes, T., Fahey, M., & Slater, P. (1992). *Augustine: from rhetor to theologian*. Wilfrid Laurier Univ. Press.
- Nnatuanya, C. E. (2023). African Church Fathers and Orthodoxy of Faith: Lessons from the life and times of Augustine of Hippo. *OHAZURUME-Unizik Journal of Culture and Civilization*, 2(1).
- Noble, N. R. R. (2020). Paideia as Pious Preparation: "What advice would St. Basil The Great, and St. Augustine of Hippo give to a young 4th century student with regards to Paideia and its role in the education and growth of Christians, as they express themselves in *Ad Adolescent*.
- O'Donnell, J. J. (1970). *Augustine: A new biography*. Harper Perennial.
- Opongo, E. O. (2024). Populist Authoritarianism and Catholic Political Ethics: A Framework for a Moral Review. *Religions*, 15(6), 660.
- Pagani, I. (2024). *Deus Caritas Est*. Benedict XVI's First Encyclical and Its Johannine Foundation in the Exegesis of St. Augustine. *Verbum Vitae*, 42(Sp. Iss.), 161–176.
- Roos, A. (2011). *St Augustine's Confessiones: the role of the imago Dei in his conversion to Catholic Christianity*. Stellenbosch: University of Stellenbosch.
- Sondakh, D. S. I., Rahmatullah, A. S., Adiyono, A., Hamzah, M., Riwayatiningsih, R., & Kholifah, N. (2021). Integration of language, psychology, and technology and the concept of independence learning in reading characters in indonesian children's films as media and learning materials in character building for elementary school students-indonesia. *LinCure: Linguistics and Culture Review*, 6(1), 70–88.
- Staggs Jr, D. W. (2017). *"De Doctrina Christiana": A Necessary Habitus*. Regent University.
- Thomas, E. D. (2022). *A Qualitative Analysis of Augustine's Philosophy of Education*. Southeastern University.

Tornau, C. (2019). Augustine of Hippo.

Zagarella, J. J. (2020). Lay Faculty's Understanding and Operationalization of Augustinian Core Values in Secondary Education. Seton Hall University.

BAB 3

MEMBANGUN KESADARAN GENDER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Udur Ernita Aritonang, Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Penelitian ini mengkaji hubungan antara teologi dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan menyoroti peranan PAK dalam pendidikan gender. PAK tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pengajaran iman Kristen tetapi juga sebagai media transformasi sosial, termasuk dalam membentuk kesadaran gender yang lebih adil dalam gereja dan masyarakat. Dalam konteks teologi Kristen, pemahaman tentang gender sering kali dipengaruhi oleh penafsiran Alkitab, doktrin gereja, dan budaya setempat. Oleh karena itu, kajian ini menelaah bagaimana PAK merespons isu gender, termasuk dalam kesetaraan peran antara laki-laki dan perempuan dalam pelayanan serta partisipasi jemaat dalam kepemimpinan gereja. Gereja memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan gender sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan kendala berupa interpretasi yang cenderung patriarkal, yang dapat membatasi peran perempuan dalam pelayanan gerejawi. Studi ini juga menyoroti bagaimana gereja dapat mengembangkan teologi PAK yang lebih inklusif dengan memasukkan perspektif gender yang berbasis teologi pembebasan dan keadilan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peran aktif perempuan dalam kehidupan bergereja dan menggereja.

Kata Kunci: Gender; Kesetaraan; Pendidikan Agama Kristen; Teologi

para pemimpin gereja, jemaat, dan akademisi teologi. Gereja harus terus berupaya menciptakan ruang bagi perempuan untuk berkontribusi dalam kepemimpinan dan pelayanan, sehingga nilai-nilai teologi tidak hanya menjadi teori tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan jemaat secara nyata.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. *The City of God (De Civitate Dei)*. Diterjemahkan oleh Marcus Dods. New York: Modern Library, 1950.
- Anthony, Michael J., dan Gregg R. Allison. *A Theology for Christian Education*. Nashville: B&H Academic, 2008.
- Belleville, Linda L. *Two Views on Women in Ministry*. Grand Rapids: Zondervan, 2005.
- Bilezikian, Gilbert. *Beyond Sex Roles: What the Bible Says About a Woman's Place in Church and Family*. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. *Successful Qualitative Research: A Practical Guide for Beginners*. London: SAGE Publications, 2013.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications, 2014.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Estep, James. *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development*. Nashville: B&H Academic, 2010.
- Evans, Mary J. *Woman in the Bible*. Downers Grove, IL: IVP Academic, 1983.
- Foster, Charles R. *Teaching in the Church: An Introduction to Christian Education*. Nashville: Abingdon Press, 1994.
- Freire, Paulo. *Pedagogy of the Oppressed*. Diterjemahkan oleh Myra Bergman Ramos. New York: Continuum, 2000.
- James, Carolyn Custis. *Half the Church: Recapturing God's Global Vision for Women*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Lakawa, Septemmy E. "Teologi dan Pendidikan Kristen: Membaca Kembali Peran Perempuan dalam Gereja." *Jurnal Teologi Indonesia* 6, no. 2 (2018): 45-60.
- Luther, Martin. *Table Talk*. Diterjemahkan oleh William Hazlitt. London: H.G. Bohn, 2007.
- McGrath, Alister E. *Christian Theology: An Introduction*. Oxford: Blackwell, 2011.
- Parhusip, J.L. *Peranan Perempuan dalam Gereja*. Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2015.
- Ruether, Rosemary Radford. *Sexism and God-Talk: Toward a Feminist Theology*. Boston: Beacon Press, 1983.

- Sihombing, J. Teologi Kontekstual dalam Masyarakat Batak. Medan: Bina Media, 2010.
- Studebaker, Steven M. The Reformation and Christian Education. Michigan: Baker Academic, 2016.
- Tobing, Nelson Lumban. Paradigma Teologi Gereja Batak. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Wen, Willyam. Topik-Topik Teologi Menarik di dalam Kekristenan dan Yudaisme, Volume 1. Jakarta: Penerbit Willyam Wen, 2015.

BAB 4

PENERAPAN TEORI PSIKOLOGI BEHAVIORISTIK DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN ANAK: PERSPEKTIF DAN IMPLEMENTASI

Kelly Simanjuntak, Sekolah Tinggi Teologi Baptist Papua

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan teori psikologi behavioristik dalam pendidikan Agama Kristen anak, dengan menyoroti perspektif teoritis serta implementasi praktisnya dalam konteks pembelajaran. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana prinsip-prinsip behavioristik yang menekankan pada stimulus-respons, penguatan, dan pembentukan perilaku melalui pembiasaan dapat digunakan secara efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan anak-anak dalam pendidikan Kristen. Tujuan penulisan adalah untuk mengevaluasi relevansi dan efektivitas teori ini dalam menciptakan proses pembelajaran yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral anak sejak usia dini. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah studi kepustakaan (*library research*), dengan menganalisis berbagai literatur terkait teori behavioristik dan pendidikan Kristen anak. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menafsirkan konsep-konsep teoritis dan aplikasinya dalam konteks pendidikan agama. Hasil kajian menunjukkan bahwa teori behavioristik dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan Agama Kristen anak, terutama melalui penggunaan metode penguatan positif, repetisi materi, dan pembentukan kebiasaan rohani. Misalnya, penguatan berupa pujian atau hadiah saat anak menunjukkan sikap kasih atau hafalan ayat Alkitab dapat memperkuat perilaku positif yang diharapkan. Namun, pendekatan ini perlu

tindakan sehari-hari. Lebih dari itu, prinsip kasih karunia dan pengampunan harus menjadi dasar dalam membentuk perilaku anak, bukan hanya sistem *reward* dan *punishment* semata.

Dengan pendekatan yang demikian, teori behavioristik tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi alat bantu yang efektif ketika dibingkai dalam kerangka nilai-nilai teologis Kristen. Penguatan perilaku tetap digunakan, tetapi diarahkan untuk mendorong pertumbuhan iman, transformasi hati, dan relasi yang lebih dalam antara anak dengan Tuhan. Pendekatan ini menjadikan pendidikan agama bukan hanya soal kepatuhan lahiriah, tetapi proses pembentukan pribadi anak secara holistik sesuai dengan kehendak Allah.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin A.Mustika. "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran Studi Pada Anak." Jurnal Pendidikan dan Konseling 15, no. 1 (January 2022): 15–35.
- Ahmad Syawaludin. "Reward and Punishment in the Perspective of Behaviorism Learning Theory and Its Implementation in Elementary School." SHEs: Conference Series 2, no. 1 (January 2018): 18–23.
- Arozatulo Telaumbanua. "Analysis of Behavioristic Learning Theory Based on John 4:1–42 and Its Application in Christian Religious Education." Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK) 3, no. 2 (June 2021): 89–102.
- B.F. Skinner. About Behaviorism. New York: Vintage, 2019.
- . Science and Human Behavior. New York: Macmillan, 2001.
- Daeng Sudirwo. Kurikulum Pembelajaran Dalam Otonomi Daerah. Bandung: Andira, 2002.
- Deice Miske Poluan. "Mengaktualisasikan Pendidikan Agama Kristen Anak Dalam Pelayanan Misi." SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 4, no. 2 (February 2023): 95–103.
- Edward S. Murphy. The Wiley Blackwell Handbook of Operant and Classical Conditioning. Chichester: Wiley, 2014.
- Eli Tanya. Gereja Dan Pendidikan Agama Kristen: Mencermati Peranan Pedagogis Gereja. Cipanas: Sekolah Tinggi Teologi Cipanas, 2009.
- Freliyanti. Modul Teori Pembelajaran: Teori-Teori Belajar Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Palu: Sekolah Tinggi Teologi Bala Keselamatan Palu, 2023.
- Haryu Islamuddin. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Junihot Simanjuntak. Psikologi Pendidikan Agama Kristen. Yogyakarta: PBMR, 2021.

- Nurul Wahidatur. "Penerapan Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran."
JOEAI Jurnal of education and Instrucion 6, no. 2 (January 2023).
- Ruth Haley Barton. Hidup Bersama Dalam Kristus: Mengalami Transformasi
Dalam Komunitas. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2015.
- Thomas H. Groome. Christian Religious Education. Jakarta: BPK Gunung
Mulia, 1980.

BAB 5

INTEGRASI BERPIKIR KRITIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN: MEMBENTUK KARAKTER DAN MORAL KRISTIANI MELALUI PENDEKATAN INTERDISIPLINER

Paulus Tnunay, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi berpikir kritis dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk membentuk Karakter dan Moralitas Kristen melalui pendekatan Interdisipliner. PAK menghadapi tantangan besar dalam membentuk karakter dan moral siswa di tengah arus globalisasi dan sekularisasi. Integrasi berpikir kritis dalam PAK melalui pendekatan interdisipliner merupakan strategi penting untuk menghasilkan generasi yang beriman dan bermoral Kristen yang reflektif. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan analitis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berpikir kritis merupakan alat pedagogis untuk mengevaluasi ajaran, menginternalisasi nilai-nilai Kristen, dan menanggapi kompleksitas kehidupan dengan bijaksana. Pendekatan interdisipliner yang melibatkan filsafat, teologi, dan psikologi menunjukkan bahwa pembentukan moral dan karakter siswa memerlukan sintesis antara akal budi dan spiritualitas. Ayat-ayat Alkitab seperti Roma 12:2, Amsal 1:7, dan Filipi 1:9–10 memperkuat landasan teologis bahwa pembaharuan budi, pengertian yang benar, dan hikmat ilahi merupakan bagian integral dari proses PAK. Kajian ini juga menunjukkan peran strategis guru, gereja, dan sekolah sebagai fasilitator utama dalam mendukung pemikiran kritis siswa melalui metode reflektif, studi kasus, perdebatan etika Kristen, dan penggunaan teknologi interaktif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi pemikiran kritis dalam PAK bukan sekadar strategi

D. DAFTAR PUSTAKA

- Alister E McGrath., 2012. Mere Apologetics: How to Help Seekers and Skeptics Find Faith. Grand Rapids: Baker Books
- C.S Lewis., 2001. Mere Christianity. New York: HarperOne
- Dwi Maria Handayani., 2017. Pendidikan Agama Kristen dan Pembentukan Karakter Siswa. Yogyakarta: Andi,
- Diane F. Halpern., 2014. Thought and Knowledge: An Introduction to Critical Thinking, 5th ed. New York: Psychology Press.
- David P Gushee., 2013. The Sacredness of Human Life: Why an Ancient Biblical Vision Is Key to the World's Future. Grand Rapids: Eerdmans.
- Douglas Groothuis., 2011. Christian Apologetics: A Comprehensive Case for Biblical Faith. Downers Grove: IVP Academic.
- Elizabeth Dreyer & James Woods., 2003. Character and the Christian Life. Collegeville, MN: Liturgical Press
- Elizabeth Green., Educating for Critical Thinking in Christian Contexts, dalam Journal of Christian Education, Vol. 51, No. 1 (2008)
- Henri J.M. Nouwen., 2002. The Life of the Beloved: Spiritual Living in a Secular World. New York: Crossroad.
- James W Fowler., 1981. Stages of Faith: The Psychology of Human Development and the Quest for Meaning. San Francisco: Harper & Row
- James Estep, Michael Anthony, and Gregg Allison. 2008. A Theology for Christian Education. Nashville: B&H Academic.
- James E. Loder., 1998. The Logic of the Spirit: Human Development in Theological Perspective. San Francisco: Jossey-Bass
- John C. Maxwell., 2003. There's No Such Thing as "Business" Ethics. New York: Warner Books.
- John R.W. Stott., 2012. Menjadi Seperti Kristus: Panggilan Menjadi Murid yang Sejati. Malang: Gandum Mas.
-, 1975. Balanced Christianity. Downers Grove: InterVarsity Press.
- Imanuel Astika. "Pendidikan Agama Kristen di Era Digital: Antara Tradisi dan Transformasi," Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 18, No. 2 (2021): 112.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.
- L. S. Vygotsky., 1978. Mind in *Society*: The Development of Higher Psychological Processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.

- Mark A. Maddix *et al.*, 2012. *Best Practices of Online Education: A Guide for Christian Higher Education*. Charlotte: Information Age Publishing.
- Michael J. Anthony dan Warren S. Benson., 2003. *Exploring the History and Philosophy of Christian Education*. Grand Rapids: Kregel Publications.
- Millard J. Erickson., 2001. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker Academic
- Miroslav Volf., 2011. *A Public Faith: How Followers of Christ Should Serve the Common Good*. Grand Rapids: Brazos Press.
- N.T. Wright., 2010. *After You Believe: Why Christian Character Matters*. New York: HarperOne
- Nicholas Wolterstorff., 2008. *Justice: Rights and Wrongs*. Princeton: Princeton University Press
- Noh Ibrahim Boiliu dan Harun Y. Natonis. 2021. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Norman Geisler dan William Nix., 1986. *A General Introduction to the Bible*. Chicago: Moody Press.
- Parker J. Palmer., 1993. *To Know as We Are Known: Education as a Spiritual Journey*. San Francisco: HarperSanFrancisco
- Peter A. Facione., 2020. *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts, Insight Assessment*
- Paulo Freire., 1997. *Pedagogy of the Heart*. New York: Continuum.
- . , 2000. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Richard J. Foster., 1998. *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth*. San Francisco: HarperCollins.
- Richard Paul & Linda Elder., 2012. *Critical Thinking: Tools for Taking Charge of Your Learning and Your Life*. Upper Saddle River: Pearson.
-, 2014. *The Miniature Guide to Critical Thinking Concepts and Tools* Tomales, CA: Foundation for Critical Thinking Press.
- Robert Banks., 1999. *Reenvisioning Theological Education: Exploring a Missional Alternative to Current Models*. Grand Rapids: Eerdmans.
- Robert H. Ennis., 1996. *Critical Thinking*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- . , 1987. "A Taxonomy of Critical Thinking Dispositions and Abilities," dalam *Teaching Thinking Skills: Theory and Practice*, ed. Joan B. Baron & Robert J. Sternberg. New York: W.H. Freeman, 1987.
- Stephen D. Brookfield., 2012. *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Stanley J. Grenz., 1997. *The Moral Quest: Foundations of Christian Ethics*. Downers Grove: InterVarsity Press.

- Thomas H. Groome., 1980. Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision. San Francisco: Harper & Row.
-, 2011. Will There Be Faith? A New Vision for Educating and Growing Disciples. New York: HarperOne.
-, 1991. Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education and Pastoral Ministry. San Francisco: HarperSanFrancisco
- William Yarchin., 2004. History of Biblical Interpretation. Grand Rapids: Baker Academic.
- Yohanis Nurak., 2020. Pendidikan Agama Kristen: Menumbuhkan Iman yang Reflektif dan Kontekstual. Yogyakarta: Deepublish.
- Robert J. Nash., 2010. Helping Students Find Purpose: A Meaning-Centered Vision for Holistic Teaching and Learning. New York: Teachers College Press,

BAB 6

IDENTITAS SOSIAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH MINGGU USIA DINI

Litos Sitorus Pane, Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh identitas sosial dalam pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter anak Sekolah Minggu usia dini. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya identitas sosial yang terbentuk melalui interaksi dengan kelompok sosial di gereja, keluarga, dan teman sebaya, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan karakter anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis literatur dan studi kasus pada anak usia dini di Sekolah Minggu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama yang mendukung pembentukan identitas sosial yang positif. Interaksi sosial di lingkungan gereja juga memperkuat nilai-nilai tersebut dan memberikan dasar bagi perkembangan karakter anak yang sejalan dengan ajaran Kristen. Kesimpulannya, identitas sosial yang terbentuk melalui pendidikan agama Kristen berperan signifikan dalam pembentukan karakter anak usia dini. Kebaruan dari penelitian ini adalah penekanan pada peran lingkungan gereja dan keluarga dalam pengembangan identitas sosial anak di era digital.

Kata Kunci: Identitas sosial, Pendidikan Agama Kristen, Pembentukan karakter, Anak Sekolah Minggu, Usia dini.

antara konsep identitas sosial, agama, dan karakter anak Sekolah Minggu usia dini masih terbatas, memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut.

Dalam tulisan ini penulis menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengintegrasikan konsep identitas sosial dalam konteks Pendidikan Agama Kristen untuk menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak usia dini di Sekolah Minggu. Penelitian ini mengangkat peran penting interaksi sosial, baik dengan teman sebaya maupun orang dewasa, dalam membentuk pandangan diri anak terhadap nilai-nilai agama dan sosial yang mereka pelajari di gereja. Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa pendidikan agama Kristen berkontribusi dalam pembentukan identitas sosial anak melalui proses internalisasi nilai-nilai iman Kristen. Anak-anak usia dini yang terlibat aktif dalam aktivitas Sekolah Minggu, seperti mendengarkan cerita Alkitab, bernyanyi lagu rohani, serta berdoa bersama, secara bertahap membangun rasa kebersamaan dan kepemilikan terhadap komunitas iman mereka. Identitas sosial anak diperkuat melalui pengenalan terhadap simbol-simbol iman, praktik ibadah, serta pengalaman relasi sosial yang dibentuk dalam komunitas gereja.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J., & Stahl, D. (2021). *Digital media and religious identity*. Routledge.
- Anthony, M. J., & Benson, W. S. (2003). *Exploring the history and philosophy of Christian education: Principles for the twenty-first century*. Kregel Publications.
- Barna, G. (2003). *Transforming children into spiritual champions: Why children should be your church's #1 priority*. Regal Books.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1991). *The social construction of reality: A treatise in the sociology of knowledge*. Penguin.
- Bertram-Troost, G., de Roos, S., & Miedema, S. (2006). Religious identity development of adolescents in religious affiliated schools: A theoretical foundation for empirical research. *Journal of Beliefs and Values*, 27(3), 303–312.
<https://doi.org/10.1080/13617670601001165>
- Byrne, C. (2012). Religion and exclusion in Australian schools: A sociological perspective. *Journal of Religious Education*, 60(2), 10–19.
- Clark, M., & Harris, S. (2022). *Curriculum design in religious education*. Routledge.
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. W. W. Norton & Company.
- Farantika, A., Nugroho, H., & Sari, P. (2023). Sekolah dan komunitas dalam pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 4(3), 211– 220.

- Fowler, J. W. (1995). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning* (First HarperCollins paperback ed.). HarperOne.
- Gulo, K. K., Zendrato, N., Darma, F. E., & Topayung, S. L. (2024). Dampak pendidikan Kristen dalam pembentukan identitas keagamaan anak di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, 1(4), 45. <https://doi.org/10.61132/damai.v1i4.193>
- Haight, W. (n.d.). *African-American children at church: Socialization and support*. University of Chicago Press.
- Hogg, M. A., & Abrams, D. (1988). *Social identifications: A social psychology of intergroup relations and group processes*. Routledge.
- Jones, T. (2019). *Church and child character development*. Church Press.
- Khadka, C. (2022). Social identity theory and group behavior. *Tribhuvan University Journal*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.3126/tutaj.v12i1.74063>
- Leal, K. (2018). Children and power in religious institutions: Rethinking authority. *Childhood and Religion*, 9(3), 115–132.
- May, S. (2024). Democratic parenting style in school settings and its impact on character formation. *Journal of Early Childhood Education*, 6(1), 45–58.
- Narvaez, D., & Lapsley, D. (2009). Moral identity, moral functioning, and the development of moral character. In B. H. Ross (Ed.), *Psychology of learning and motivation* (Vol. 50, pp. 237–274). Academic Press. [https://doi.org/10.1016/S0079-7421\(08\)00408-8](https://doi.org/10.1016/S0079-7421(08)00408-8)
- Ndruru, B., Harefa, Y., & Telaumbanua, R. (2024). Integrasi ajaran Alkitab dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 7(2), 101–115. <https://doi.org/10.24036/8851412322019204>
- Nesdale, D., & Flesser, D. (2001). Social identity and the development of children's group attitudes. *Child Development*, 72(2), 506–517. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00293>
- Nindiya, C., Suryani, N., & Wahyuni, T. (2023). Pentingnya keteladanan orang tua dalam membentuk karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 23–35.
- Panggabean. (2022). Pendidikan luar sekolah dan pembentukan karakter Kristen anak usia dini. *Attractive Journal*. <https://attractivejournal.com>

- Pasaribu, E. (2023). Religious education teacher efforts to build and nurture children's morals: A study of mental revolution of junior high school students. *Jurnal Jaffray*, 15(4).
<https://doi.org/10.25278/jj71.v15i4.1234>
- Prasanti, D., & Fitriani, A. (2018). Peran komunitas dalam pembentukan karakter anak di era digital. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 9(1), 67– 74.
- R. (2024). Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik di sekolah. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen dan Katolik*, 2(2).
<https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.226>
- Sihotang, P. S., Sihotang, H., & Tarigan, R. A. (2021). Pengaruh pendidikan agama Kristen dalam keluarga dan rutinitas kegiatan ibadah di sekolah terhadap pembentukan moral siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pancur Batu. *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi*, 4(1). <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.125>
- Smith, P. (2018). *Social identity and moral development in children*. Academic Press.
- Wade, J. (2019). Faith formation and community: The role of Sunday school in shaping children's social identity. *Journal of Christian Education*, 62(1), 45–60.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Vemi, E. E. (2019). Pembinaan moral anak-anak melalui Sekolah Minggu di Gereja Santo Andreas Tidar Malang. *Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Kanjuruhan Malang*.
- Waruwu, J., & Panjaitan, L. (2023). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 101–110.
- Welikinsi. (2023). Pendidikan Kristen dan pembentukan hidup anak dalam komunitas gereja. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*.
- Whitehead, R. (2020). *Religion and socialization: The role of faith communities in child development*. Oxford University Press.
- Wiranto, W., Sababalat, L., & Tapilaha, S

BAB 7

PAK DALAM TEKNOLOGI PENDIDIKAN: IMPLEMENTASI APLIKASI KAMBIUM GO GUNA MEMBENTUK KARAKTER KRISTUS DALAM PEMURIDAN PADA ERA *SOCIETY* 5.0

Juliana Sianturi, STIPAK Malang

Abstrak

Masa Era *society* 5.0 bukanlah hal yang mudah untuk dihadapi dan memiliki tantangannya tersendiri bagi pendidikan, khususnya pendidikan agama Kristen. Selain memiliki tantangan yang cukup berat bagi pendidikan agama Kristen, Era *society* 5.0 juga menyajikan peluang baik yang dapat menolong pendidikan agama Kristen untuk berkembang menuju arah yang lebih baik dan lebih maju. Berdasarkan perkembangan teknologi pendidikan, maka pendidikan agama Kristen diperlukan untuk menyesuaikan prinsip-prinsip Alkitabiah ke dalam keadaan masyarakat Kristen masa kini. Tantangan yang cukup signifikan adalah bagaimana cara menerapkan teologi Kristen dalam pendidikan agama Kristen dengan menggunakan teknologi tanpa melanggar doktrin-doktrin yang diyakini dan dipercayai iman Kristen. Untuk menjawab permasalahan ini, salah satu cara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan Aplikasi dalam pendidikan agama Kristen, khususnya dalam bidang pemuridan. Berdasarkan keadaan tersebut, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana implementasi aplikasi KambiumGo guna membentuk karakter Kristus mahasiswa program *TransformNation* dalam pemuridan di komsel *TransformNation* pada era *society* 5.0? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui implementasi aplikasi Kambium Go guna membentuk karakter Kristus mahasiswa program *TransformNatioan* dalam pemuridan di komsel *TransformNation* pada era

dengan tujuan untuk bertumbuh dalam segala hal ke arah Yesus Kristus yang menerapkan ritme 4P, yaitu: Penyembahan, Pengajaran, Persekutuan, dan Pelayanan.

Untuk mencapai hal tersebut, maka *TransformNation* menetapkan adanya dua tujuan yang hendak dicapai, yaitu Pertama, komsel *TransformNation* dilakukan untuk supaya mahasiswa *TransformNation* memiliki sebuah komunitas yang membagikan visi Allah ke dunia (*Missional Community*) sesuai dengan perintah Yesus Kristus yang dinyatakan-Nya di dalam Matius 28:19-20. Kedua, komsel *TransformNation* bertujuan untuk membentuk *life style evangelim* dalam setiap mahasiswa *TransformNation* yang dimulai dari Kristus melalui firman Tuhan (*from Inside to Outside*) dengan cara membiasakan untuk memperhatikan (*care*) satu dengan yang lainnya dalam komsel masing-masing, memberitakan (*share*) firman Tuhan supaya kebenaran-Nya dapat dinyatakan bagi setiap orang yang berada di dalam komselnya masing-masing, dan pada akhirnya saling mendoakan (*prayer*) dan meminta pertolongan Tuhan dalam pertumbuhan rohani setiap anggota komselnya masing-masing. Secara keseluruhan komsel ini mengacu pada kehidupan gereja mula-mula yang terdapat di dalam Kisah Para rasul 2:42-47 yang disesuaikan dengan kondisi zaman dan model pembelajaran generasi Z yang menjadi mahasiswa program *TransformNation* pada saat ini. Sejauh ini, setelah melakukan implementasi aplikasi Kambium Go lebih dari satu tahun, perkembangan karakter Kristus dalam setiap mahasiswa Program *TransformNation* mengalami perkembangan yang cukup signifikan dan bervariasi tergantung dari seberapa besar komitmen mereka dalam menggunakan aplikasi ini untuk menolong mereka bertumbuh di dalam Kristus. Kiranya penelitian berguna dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya. *Sola Gratia*.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Aplikasi Kambium Go (2024). Yayasan Gloria. <https://www.kambiumgo.org/>.
- Astini, N. K. S. (2019) Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi guru sekolah Dasar untuk menyiapkan Generasi Milenial. Prosiding Seminar National Dharma Acarya, 1 (2018).
- Barna, George. (2010) Menumbuhkan Murid-murid Sejati. Jakarta: Metanio. hlm. 23-26.
- Billhull. (2004). Choose the Life: Exploring a Faith That Embraces Discipleship. Grand Rapids, MI: Baker. hlm. 35-39.
- Billhull. (2014) Panduan lengkap pemuridan. Yogyakarta: Yayasan Gloria. hlm. 17-18.

- Billhull. (2014) Panduan lengkap pemuridan. Yogyakarta: Yayasan Gloria. hlm. 126-133.
- Dallas Willard. (Mei 2004) Catatan pidaton pada Spiritual Formation Forum. Los Angeles.
- Dietrich Bonhoeffer (1937). *The Cost of Disciples*. New York: MacMillan. hlm 64-65.
- Donahue, Bill. (2010). *Membimbing Kelompok Kecil untuk Mengubah Hidup*. Yogyakarta: Yayasan Gloria Graffa. hlm 13-15.
- Faulinda Ely Nastiti, Aghni Rizqi Ni'mal'Abdu (2019). Kesiapan Pendidikan Indonesia menghadapi Era *Society* 5.0. *Journal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1 (1), 61-66.
- Gaol, R.L. & Hutasoit, R. (2021). Media sosial sebagai Ruang Skaral: Gereja yang bertransformasi bagi perkembangan SPIRITUAL Generasi Z dalam Era Digital. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7 (1). hlm. 146-157.
- Gordon Mursell, ed. (2001). *Story of Christian Spirituality*. Minneapolis: Potter Press. hlm. 284-285.
- I. P. U. Wasista, " Perkembangan Kreativitas Industri Furnitur dalam Revolution Industri 1.0 hingga 4.0," vo..1, p. 7, september 2019.
- Martini, E., Kusnadi., Darkam, D., & Santoso, G. (2019). Competense Based Citizenship 21 st Century Technology in Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering* 8 (1C2), 759-763. <https://doi.org/10.35940/ijrte.b1483.0882s819>.
- Messakh, J. J., Boiliu E. R., Rantung, D. A., Naibaho L., (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam membangun Moderasi BERagama di Era 5.0. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5678>.
- Morton, Scott. (2011). *Pemuridan untuk semua Orang*. Yogyakarta: Yayasan Gloria. Him 31-32.
- Muhaimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media. hlm. 153.
- Muhibbin, Z. & Mahfud, C. (2018). Penguatan Spiritual untuk menghadapi Fenomena Dehumanisasi Akibat Teknologi Maju dan Industrialisms. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5). hlm. 266-271.
- Muhtadin, I., & santoso, G. (2022). Transformation Work Disciple, Leadership style, and Employees Performance Based On 21st Century. *PICEI* 2022. 15 September 2022.
- N. J. Harahap, "Mahasiswa dan Revolusi Industri 4.0." *ECOBISMA J. Ekon. Bisnis dan Manajemen.*, vol. 6, no.1, pp. 70-78, Sept 2019. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i1.38>.

- Putman, Jim & Bobby Harrington. (2016). *Discipleship*. Yogyakarta: Yayasan Gloria. hlm. 55-59.
- Subandowo, M. (2022) Teknologi Pendidikan di Era *Society* 5.0. *Sagacious Jurnal Ilmiah Pendidikan dan sosial*. Vol.9, no.1, 24-25, ISSN:2255-8911.
- Thomas Lickona. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta Kreasi Kencana. Hl,.4.
- Willian Law. *Christian Perfection II dalam The Work of Rev. William Law*. Vol.3. hlm. 263-265.

BAB 8

PENERAPAN TEORI LITERASI KRITIS DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK ANAK MUDA MELALUI PARTISIPASI DALAM PEMILU

Vornalita Pelsa Sambalao, Universitas Kristen Indonesia

Abstrak

Partisipasi politik anak muda Kristen dalam pemilu tidak dapat dilepaskan dari kualitas kesadaran politik yang mereka miliki. Di era digital, arus informasi politik yang masif, cepat, dan sering kali sarat kepentingan menuntut kemampuan berpikir kritis agar anak muda tidak terjebak pada disinformasi, politik identitas, maupun pilihan politik yang bersifat emosional. Artikel ini bertujuan mengkaji penerapan teori literasi kritis dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kesadaran politik anak muda Kristen melalui partisipasi dalam pemilu. Dengan pendekatan kajian pustaka dan analisis konseptual, artikel ini memadukan perspektif literasi kritis, pendidikan demokrasi, dan teologi Kristen untuk menempatkan PAK bukan hanya sebagai ruang pembinaan iman personal, tetapi juga sebagai wahana pembentukan tanggung jawab publik. Literasi kritis dipahami sebagai kemampuan membaca dan menafsirkan teks, media, dan wacana politik dengan memperhatikan relasi kuasa, ideologi, serta dampak sosialnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan literasi kritis dalam PAK—melalui analisis wacana politik, refleksi etis, dan dialog iman—berpotensi membentuk anak muda Kristen yang sadar secara politik, mampu menilai informasi secara bertanggung jawab, dan terlibat aktif dalam mengekspresikan iman mereka

Lebih jauh, pembahasan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi kritis dalam PAK memungkinkan pergeseran penting dari partisipasi politik yang bersifat formal dan minimal menuju partisipasi yang bermakna. Anak muda Kristen tidak hanya dipersiapkan untuk hadir di tempat pemungutan suara, tetapi juga untuk menjadi pemilih yang berdaya, terinformasi, dan reflektif. Melalui analisis wacana politik, etika berbagi informasi, dialog iman-politik, dan proyek partisipasi warga, PAK dapat membentuk kebiasaan berpikir dan bertindak yang menopang kualitas demokrasi sekaligus kesaksian iman di ruang publik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori literasi kritis dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan sarana pedagogis yang efektif untuk menjembatani iman dan tanggung jawab kewargaan anak muda Kristen. PAK yang berorientasi literasi kritis tidak hanya menolong peserta didik “memilih”, tetapi menolong mereka memahami mengapa dan bagaimana memilih secara bertanggung jawab sebagai wujud ketaatan kepada Kristus dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

D. DAFTAR PUSTAKA

- A. Rizqiani, “The Effectiveness of a Critical Literacy Model to Improve Students, Critical Literacy Skills” *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan* Vol 16, 2 June (2024), pp. 1249-1260
- Asep Setiawan, “Media-Mediated Political Literacy: Assessing Information Ecosystem Dynamics and Civic
- E. H. Sadeli, “The Influence of Education on Student Political Participation,” *Qalamuna: Jurnal Pendidikan Sosial dan Agama* Vol 17 No 1 (2025) P 99-110
- E. Karlani, “Political engagement of Rehobot Christian High School’s first-time voters in the 2024 presidential election” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* Vol 21 No 2 (2024)
- Empowerment in Indonesia's 2024 Electoral Context” *Journal Scientific of Mandalika* Vol. 6 No. 9 (2025) (2025)
- Esti Regina Boiliu, Demy Jura, António Oliveira de Carvalho “Reinterpreting Religion in the Digital Age: Theology, Ethics, and Christian Education” *Didache: Journal of Christian Education*, Vol. 6, No. 2 (2025): 219–242
- Fredik Melkias Boiliu, *Transformasi Pendidikan Agama Kristen di Era Digital* (PT Penerbit Penamuda Media, 2024).
- H. Azis and Hari Wiryawan “Youth Engagement in Politics: Exploring the Role of Information and Personal
- Heinrich Boll Stiftung, *Critical Digital Literacy in Education* (handbook), teyit 2022.

- Heru Dian Setiawan, Partisipasi Politik Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024; *Populis Jurnal Sosial dan Humaniora* 8 (2); Researchgate
- Kimberly A. Lenters & Megan McDermott (eds.), *Affect, Embodiment, and Place in Critical Literacy: Assembling Theory and Practice* (Routledge, 2021)
- M. Mujiburrahman, "Political information exposure in the 2024 Indonesian Election: The Case of Indonesian Motivation" *Equality: Journal of Law and Justice*, Vol 2 No 2 (2025), p 184-199
- R. Salsabila, "Development of Critical Literacy Through Pancasila and Civic Education for Generation Z," *Cakrawala: Journal of Citizenship Teaching and Learning* Vol 2 No 2 (2024)
- Students in India" *Simulacra* Vol 8, Issue 2 (2025) p 253-270 Tim Perludem, *Buku Panduan Partisipasi Pemuda pada Pemilu Serentak 2024* (Perludem, 2023)
- W. Handoko, P. I. Setyoko, dan D. Kurniasih, "Youths' Digital Literacy Skills: Critical Thinking to Participate in Elections," *LOGOS: Journal of Local Government Issues* Vol 6 No 1 (2023)
- Zainul Rahman, *Pemilih Muda dan Masa Depan Demokrasi: Pendekatan Baru untuk Generasi Muda dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilu* (Bawaslu, 2025)

PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN INTERDISIPLINER

Dari Teologi, Teknologi,
hingga Isu-Isu Kritis Kontemporer

Buku "Pendidikan Agama Kristen Interdisipliner: Dari Teologi, Teknologi, hingga Isu-Isu Kritis Kontemporer" hadir sebagai respons terhadap tantangan zaman yang semakin kompleks. Karya ini menawarkan paradigma baru yang mendesak bagi Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk bergerak melampaui pendekatan konvensional dan monodisipliner. Argumen utamanya adalah bahwa untuk menjadi relevan, kontekstual, dan benar-benar *transformative* khususnya di tengah gempuran era digital *Society 5.0* dan dinamika sosial yang cair PAK harus secara sengaja dan kritis merangkul dialog antardisiplin ilmu.

Perjalanan dalam buku ini dimulai dari fondasi teologis yang kokoh, dengan menafsirkan ulang prinsip-prinsip pedagogis dalam *De Doctrina Christiana* Augustine untuk konteks kekinian. Dari landasan ini, pembaca diajak melangkah ke ranah penerapan praktis yang beragam. Buku ini mengulas integrasi teori psikologi behavioristik dalam pembinaan anak, strategi membangun kesadaran gender melalui kurikulum PAK, hingga implementasi inovatif teknologi pendidikan seperti aplikasi Kambium Go untuk pemuridan digital.

Lebih dari sekadar metode, buku ini secara provokatif mendorong PAK untuk terlibat dengan isu-isu kritis kontemporer. Bab-bab khusus membahas bagaimana pendidikan iman dapat membangun literasi politik dan partisipasi *civic* kaum muda, memupuk berpikir kritis sebagai bagian dari karakter Kristiani, serta memahami peran identitas sosial dalam pembentukan karakter anak. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi kompendium akademis, tetapi juga peta jalan praktis untuk menciptakan ruang belajar yang membebaskan, reflektif, dan mampu menjawab pergumulan nyata. Sebagai sebuah karya yang visioner dan aplikatif, buku ini adalah bacaan penting bagi para pendidik, pelayan gereja, mahasiswa teologi/pendidikan, serta setiap pemikir yang yakin bahwa iman yang hidup harus berdialog secara otentik dengan seluruh realitas kehidupan manusia modern.

